

DAMPAK PENGEMBANGAN OBYEK WISATA GUNUNG PEGAT DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT SETEMPAT

I Gusti Ayu Agung¹, Abdul Karim²

Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Surakarta¹, Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Surakarta²
idabagusputudiratsaha@gmail.com¹, Karimoenjawa@gmail.com²

Abstrac

The purpose of this study was to determine the impact of the development of Mount Pegat Tourism Object on the Economy of the local community, especially in Klile Village, Karangasem Village. The preparation of this research uses a descriptive method, with a case study approach that uses descriptive forms and strategies of qualitative analysis. Methods or techniques of data collection by using the method of observation, interviews, literature study and documentation. With the data obtained, it is known that the development of tourism objects in Mount Pegat greatly affects the welfare of the people in the hamlet of klile, the positive impact of the development of tourism objects of Mount Pegat which is very visible is opening up new business opportunities for residents of the hamlet of Klile, Karangasem village, Bulu sub-district, Sukoharjo regency. The results of the research are (1) tourism development affects the welfare of the community with the existence of 4A, namely improving access, improving amenities or facilities, the existence of tourist attractions and good services, which greatly affect the welfare of the community in order to support the income level of the community around Klile hamlet, Karangasem village, Bulu sub-district, Sukoharjo regency.

Keywords: Impact of Tourism Development, Economy, Nature Tourism

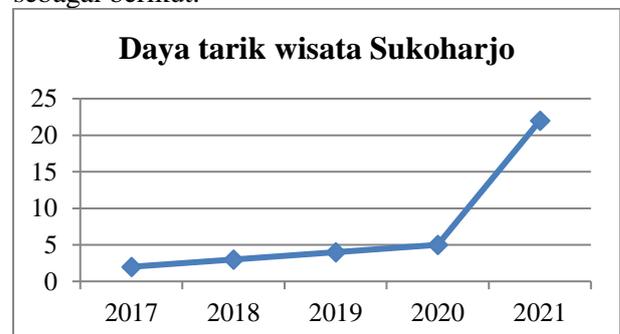
1. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang dapat dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah pada umumnya dan pendapatan masyarakat sekitar pada khususnya (Irhamna, 2018).

Semenjak berlakunya UU No. 32 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah yang memberikan kewenangan lebih luas pada Pemerintah Daerah untuk mengelola wilayahnya, membawa implikasi semakin besarnya tanggung jawab dan tuntutan untuk menggali dan mengembangkan seluruh potensi sumber daya yang dimiliki daerah dalam rangka menopang perjalanan pembangunan di daerah. Undang-undang tersebut memiliki keleluasaan untuk mengembangkan obyek wisata. Pengembangan pariwisata merupakan amanat UU No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan yang menyatakan bahwa pemerintah bersama lembaga yang terkait dengan kepariwisataan menyelenggarakan penelitian dan pengembangan kepariwisataan untuk mendukung pembangunan kepariwisataan.

Pengembangan pariwisata di Indonesia bertujuan untuk mengurangi kemiskinan, melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya, mengembangkan budaya, memperbaiki citra bangsa, dan memperkuat hubungan dengan negara lain (Rifatussoliha et al., 2020).

Pemerintah daerah kabupaten Sukoharjo termasuk kabupaten yang mengalami peningkatan daya tarik wisatanya dalam lima tahun terakhir yang dapat dilihat pada grafik sebagai berikut.



Sumber : BPS Jateng, 2021

Berdasarkan grafik tersebut dapat dilihat bahwa adanya peningkatan daya tarik pariwisata di Sukoharjo tiap tahunnya, baik dari

pengembangan pariwisatanya maupun dari jumlah kunjungan wisatawan. Hal ini menunjukkan bahwa Sukoharjo memiliki daya tarik dan pesona yang dapat menarik wisatawan untuk dikunjungi khususnya pada tahun 2021. Peningkatan daya tarik wisata pada tahun 2021 dimungkinkan karena sudah tidak berlakunya PPKM darurat.

Tingginya daya tarik wisata di Kabupaten Sukoharjo, diantaranya terjadi di kecamatan Bulu adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Sukoharjo yang terletak di bagian selatan dan berada pada dataran tinggi dengan tinggi 118 m diatas permukaan laut (Sukoharjo dalam angka, 2021). Karangasem merupakan salah satu desa di wilayah Bulu yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai Petani dan Perantauan. Kecamatan Bulu saat ini membaik karena potensi alamnya dengan populasi 3.346 jiwa pada tahun 2021 (Sukoharjo dalam angka, 2021). Desa Karangasem di Kecamatan Bulu saat ini sedang berkembang menjadi desa wisata, mengingat desa Karangasem dengan potensi alamnya yang asri, di Desa Karangasem terdapat banyak tempat wisata seperti wisata alam Gunung Pegat dan Cuwono Land. Di setiap destinasi, Anda akan menemukan pemandangan alam yang indah dan sawah yang luas yang didukung oleh pemandangan pedesaan yang indah. Oleh karena itu, sangat tepat untuk mengubah desa ini menjadi desa ramah wisata alam (Ariyadent, 2021).

Sejak tahun 2019 hingga 2021, Desa Karangasem fokus pada pengembangan pariwisata di Pegunungan Pegat. Wisata ini dioperasikan oleh BUMDes Sekar Mandiri di desa Karangasem dan pendapatan awal desa pada tahun 2020 sebesar Rp. 52,9 juta. Hal ini menunjukkan bahwa Kawasan Wisata Gunung pegat mengalami perkembangan dengan meningkatnya jumlah wisatawan dan pendapatan retribusi yang didapat, maka secara langsung maupun tidak langsung akan menambah pendapatan masyarakat sekitar obyek wisata dengan melakukan usaha-usaha di sekitar obyek wisata seperti jual beli (Irhamna, 2018), khususnya sebuah acara yang disebut Pasar Rakyat Gunung Pegat. Pasar ini merupakan ikon unik dan menarik yang muncul setiap Minggu pagi (Ariyadent, 2021).

Pengembangan pariwisata suatu daerah akan memberikan dampak positif maupun dampak negatif. Dampak tersebut akan berpengaruh yang signifikan, baik bagi negara maupun bagi masyarakat lokal (Musaddad et al., 2019), dalam mewujudkan pengembangan destinasi wisata yang baik diperlukan peningkatan mutu dan kualitas atas destinasi tersebut guna menciptakan citra destinasi yang baik pula dimata pengunjung maupun masyarakat.

Salah satu meningkatkan citra destinasi yaitu pengunjung dapat menikmati menu puluhan hidangan tradisional dan jajanan lokal, setiap hari minggu yang dikemas dalam bentuk pasar (Ariyadent, 2021) dan adanya gerakan semangat *Makaryo No Ndeso* yang dipelopori UPPKS TP PKK Desa Karangasem dapat mengkaryakan ibu-ibu yang semula hanya sebagai ibu rumah tangga bisa bekerja berjualan di kawasan obyek Wisata Gunung Pegat, secara tidak langsung dapat menyumbang dan menambah pendapatan masyarakat yang berada di Desa Karangasem (Ariyadent, 2021).

Selain adanya gerakan semangat *Makaryo No Ndeso*, dengan adanya obyek wisata Gunung Pegat banyak timbul lapangan pekerjaan baru bagi anak-anak muda (karang taruna) seperti halnya di kawasan Gunung pegat banyak anak muda membuka lahan untuk area parker, pemandu jalan dan masih banyak lagi (Ariyadent, 2021).

Pengembangan obyek wisata di Gunung Pegat saat ini dari data yang di ambil dari pengelola yaitu Bumdes Sekar Mandiri Terakhir dapat menyokong Pendapatan Asli Daerah Sebesar Rp. 52.900.000,- Angka tersebut bisa di rumuskan permasalahan bahwasannya dengan dikembangkan Obyek Wisata Gunung Pegat dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di desa tersebut dan dengan adanya Pasar Rakyat yang di prakarsai TP PKK karangasem dengan *Sloganya Makaryo No Ndeso*.

Tujuan dalam penelitian ini ingin mengetahui dampak perkembangan pembangunan obyek wisata gunung pegat terhadap tingkat perekonomian masyarakat setempat (Ariyadent, 2021).

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi bidang akademis, dan memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan studi ekonomi pariwisata khususnya berhubungan dengan masyarakat sekitar, memberikan wawasan mengenai sejarah, agar masyarakat mengetahui potensi yang menjadi daya tarik obyek wisata Gunung Pegat. Masyarakat mempunyai rasa memiliki dan dapat berperan langsung dalam menjaga serta melestarikan obyek wisata Gunung Pegat. Dan memotivasi masyarakat untuk melakukan kegiatan wisata di Gunung Pegat

Manfaat Praktis

Dalam hal penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi pemerintah Kabupaten Sukoharjo dalam pengembangan wisata, penelitian ini juga diharapkan sebagai acuan masyarakat maupun pelaku wisata untuk mencintai wisata yang bersifat Alam, mengembangkan Obyek Wisata Gunung Pegat dengan menggunakan prinsip wisata alam, pembaca dapat mengetahui bagaimana dampak pengembangan pariwisata terhadap masyarakat sekitar, dan mengetahui peranan masyarakat sekitar.

Manfaat akademik

Penelitian ini bertujuan untuk menambah ilmu pengetahuan tentang dunia pariwisata dalam rangka pengembangan diri untuk mencapai sukses. Dan menambah wawasan dan pengalaman bagi penulis dan kepada pembaca mengenai obyek wisata Gunung Pegat.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pengembangan obyek wisata

Daya tarik wisata menurut Cooper dkk (1995) terdapat 4 (empat) komponen yang harus dimiliki oleh sebuah objek wisata, yaitu: *attraction*, *accessibility*, *amenity* dan *activity*.

1. *Attraction* (Atraksi)

Merupakan komponen yang signifikan dalam menarik Pengunjung. Suatu daerah dapat menjadi tujuan wisata jika kondisinya mendukung untuk dikembangkan menjadi sebuah atraksi wisata. Apa yang dikembangkan menjadi atraksi wisata itulah yang disebut modal atau sumber kepariwisataan. Untuk menemukan potensi kepariwisataan di suatu

daerah orang harus berpedoman kepada apa yang dicari oleh Pengunjung. Modal atraksi yang menarik kedatangan Pengunjung itu ada tiga, yaitu 1) *Natural Resources* (alami), 2) Atraksi wisata budaya, dan 3) Atraksi buatan manusia itu sendiri. Modal kepariwisataan itu dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata ditempat dimana modal tersebut ditemukan. Ada modal kepariwisataan yang dapat dikembangkan sehingga dapat menahan Pengunjung selama berhari-hari dan dapat berkali-kali dinikmati, atau bahkan pada kesempatan lain Pengunjung bisa berkunjung ketempat yang sama. Keberadaan atraksi menjadi alasan serta motivasi Pengunjung untuk mengunjungi suatu daya tarik wisata (DTW).

2. *Amenity* (Fasilitas)

Amenity atau amenitas adalah segala macam sarana dan prasarana yang diperlukan oleh Pengunjung selama berada di daerah tujuan wisata. Sarana dan prasarana yang dimaksud seperti: penginapan, rumah makan, transportasi dan agen perjalanan. Dengan menggunakan prasarana yang cocok dibangunlah sarana-sarana pariwisata seperti hotel, atraksi wisata, marina, gedung pertunjukan, dan sebagainya. Adapun prasarana yang banyak diperlukan untuk pembangunan sarana-sarana pariwisata ialah jalan raya, persediaan air, tenaga listrik, tempat pembuangan sampah, bandara, pelabuhan, telepon, dan lain-lain. Mengingat hubungan antar sarana dan prasarana, sudah jelas bahwa pembangunan prasarana pada umumnya harus mendahului sarana. Ada saatnya prasarana dibangun bersama-sama dalam rangka pembangunan sarana wisata. Suatu tempat atau daerah dapat berkembang sebagai daerah tujuan wisata apabila aksesibilitasnya baik. Ada hubungan timbal balik antara sarana dan prasarana. Prasarana merupakan syarat untuk sarana, dan sebaliknya sarana dapat menyebabkan perbaikan prasarana.

3. *Accessibility* (Aksesibilitas)

Accessibility merupakan hal yang paling penting dalam kegiatan pariwisata. Segala macam transportasi ataupun jasa transportasi menjadi akses penting dalam pariwisata. Di sisi lain akses ini diidentikkan dengan

transferabilitas, yaitu kemudahan untuk bergerak dari daerah yang satu ke daerah yang lain. Jika suatu daerah tidak tersedia aksesibilitas yang baik, maka tidak akan ada pengunjung yang mempengaruhi perkembangan aksesibilitas di daerah tersebut. Jika suatu daerah memiliki potensi pariwisata, maka harus disediakan aksesibilitas yang memadai sehingga daerah tersebut dapat dikunjungi.

4. Activity (aktifitas)

Aktifitas adalah suatu kegiatan yang dapat dilakukan di suatu Obyek Wisata. Aktifitas sangat penting dalam pengembangan obyek wisata agar Pengunjung tidak jenuh di dalam obyek wisata. Dengan adanya kegiatan atau aktifitas ini di harapkan pengunjung betah di obyek dan ada rasa keinginan untuk datang kembali ke obyek wisata tersebut.

Hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan obyek wisata adalah bagaimana Pengunjung dapat beraktifitas secara nyaman dan aman di obyek tersebut. Dengan adanya rasa aman dan nyaman beraktifitas akan menambah kepercayaan Pengunjung untuk berkunjung kembali.

Dampak Pengembangan Obyek Wisata

Usaha pengelolaan pariwisata mempunyai pengaruh yang tidak dapat dihindari sebagai akibat datangnya Pengunjung ke suatu wilayah tertentu yang mempunyai kondisi berbeda dari tempat asal Pengunjung tersebut.

Menurut Maryani (1998) yang menyebutkan suatu penyelenggaraan kegiatan pariwisata dan obyek wisata dapat memberikan pengaruh positif yaitu: 1) Penyumbang devisa negara; 2) Menyebarkan pembangunan; 3) Menciptakan lapangan kerja; 4) Memacu pertumbuhan ekonomi melalui Pengaruh penggandaan (*multiplier effect*) dan 5) Wawasan masyarakat semakin luas; 6) Mendorong semakin meningkatnya pendidikan dan ketrampilan penduduk

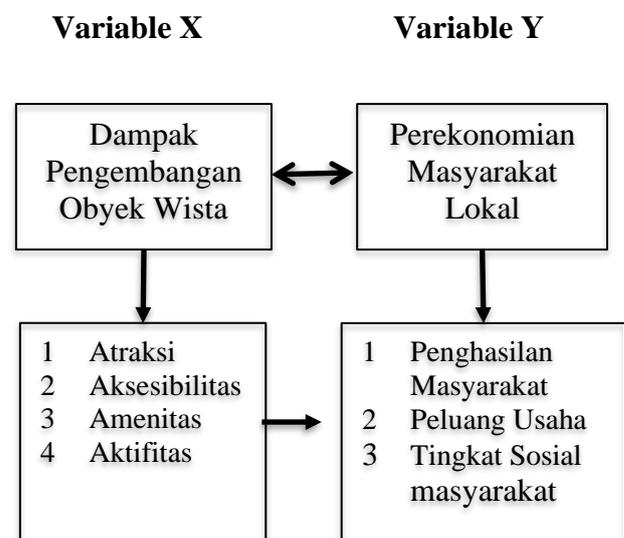
Maryani (1998) menjelaskan pula dampak negatif yang timbul dari obyek wisata secara ekonomi, yaitu 1) Semakin ketatnya persaingan harga antar sektor; 2) Harga lahan yang semakin tinggi; 3) Mendorong timbulnya inflasi; 4) Bahaya terhadap ketergantungan

yang tinggi dari negara terhadap pariwisata; 5) Meningkatnya kecenderungan impor; 6) Menciptakan biaya-biaya yang banyak; 7) Perubahan sistem nilai dalam moral, etika, kepercayaan, dan tata pergaulan dalam masyarakat; 8) Memudahkan kegiatan mata-mata dan penyebaran obat terlarang; 9) Dapat meningkatkan pencemaran lingkungan seperti sampah, vandalisme (corat-coret), rusaknya habitat flora dan fauna tertentu, polusi air, udara, tanah, dsb.

Pengembangan obyek wisata akan menunjang upaya penumbuhan potensi kewirausahaan, mendiversifikasikan produk wisata menopang perekonomian masyarakat sekitar daerah obyek wisata tersebut, melestarikan obyek wisata dan memberdayakan sumber daya alam yang ada dikawasan Obyek Wisata Gunung Pegat, serta merevitalisasi budaya lokal. Peran masyarakat, juga akan menimbulkan dampak langsung sehingga akan membuat produk sekitar merasakan langsung kesejahteraan yang terjadi seiring dengan berkembangnya obyek wisata dan tingkat kemakmuran penduduk.

Jadi pengembangan wisata yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat di daerah Kec. Bulu Kabupaten Sukoharjo ini mulai dari potensi wisata yang sudah ada dikembangkan menjadi salah satu Obyek wisata Daya Tarik Wisata yang unggul, maka dari itu diperlukan peran pelaku wisata.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Kerangka pemikiran diatas dapat dijelaskan bahwa unsur dampak pengembangan (x) berkorelasi langsung dengan peran masyarakat, dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar di sekitar obyek (y). meliputi penghasilan masyarakat, peluang usaha, dan tingkat sosial masyarakat. maka pengaruh pengembangan wisata akan mempengaruhi kesejahteraan masyarakat dalam hal tingkat penghasilan keluarga yang mencakupi kebutuhan sehari-hari, peluang usaha ,dan tingkat sosial penduduk yang lebih baik.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, oleh karena itu dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti adalah mutlak, karena peneliti harus berinteraksi dengan lingkungan dalam penelitian.

Subyek penelitian adalah masyarakat Kelurahan Karangasem Kec. Bulu Kab. Sukoharjo dan beberapa nara sumber dari dinas terkait seperti BUMDES Sekar Madiri selaku pengelola obyek wisata gunung pegat, pemerintah desa setempat dan Dinas Pariwisata Kabupaten Sukoharjo. Lokasi Penelitian Berada di Desa Kelurahan Karangasem Kec. Bulu Kabupaten Sukoharjo.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian meliputi observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi. *Observasi*, peneliti melakukan pengamatan, pengumpulan data dan informasi secara langsung dilakukan di obyek wisata gunung pegat di Dusun Klile untuk memperoleh gambaran mengenai dampak pengembangan obyek wisata Gunung Pegat dalam meningkatkan perekonomian warga dusun Klile kelurahan Karangasem Kecamatan Bulu Kabupaten Sukoharjo. *Wawancara*. Peneliti melakukan wawancara dengan narasumber baik dari pemerintah setempat, staff pengelola obyek wisata dan masyarakat sekitar obyek wisata di Gunung Pegat. *Studi Pustaka*. Peneliti melakukan studi pustaka untuk pencarian data dengan datang langsung ke Kantor Pengelola dan mengunjungi website resmi dari Kecamatan Bulu untuk dapat mendapatkan data yang relevan. *Dokumentasi*. Dokumen yang digunakan adalah foto obyek,

laporan-laporan yang relevan, dan data yang relevan seperti data dampak pengembangan obyek wisata Gunung Pegat.

Teknik analisis data dalam penelitian ini terdapat tiga jalur analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman, 1992) dengan triangulasi sumber sebagai uji keabsahan data.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Lokasi Penelitian

Sejarah Gunung Pegat

Gunung Pegat yang terletak di Desa Karangasem Kecamatan Bulu Kabupaten Sukoharjo menjadi salah satu lokasi tujuan wisata. Penamaan Gunung Pegat sendiri bukan tanpa sebab, Pegat sendiri merupakan Bahasa Jawa, yang memiliki arti berpisah dari cerita masyarakat yang berkembang, sehingga lokasi tersebut dinamakan Gunung Pegat karena adanya dua gunung dengan ketinggian yang sama, namun terpisah. Di sini hanya ada dua gunung, di Gunung Pegat ini dan di sebelah selatan yang letaknya di Desa Tiyaran tapi karena gunungnya terpisah, dan orang-orang menyebutnya gunung pegat (Bambang Minarno)

Karena hal tersebut, mitospun tercipta ditengah-tengah masyarakat utamanya bagi pasangan pengantin baru dilarang ke Gunung Pegat apabila ingin awet dalam mengarungi rumah tangganya. penganantin baru sebelum *selapan dino* (35 Hari) dalam kalender masehi dilarang melawati Gunung Pegat, atau melewati jalan Gunung Pegat. Sebenarnya ada jalan penghubung Klile sampai Jatirejojadi, itu dulu jadi jalan utama, tapi ini sudah rusak.

Saat ini, mitos tersebut sudah dipatahkan dengan adanya pasangan pengantin yang melangsungkan proses pernikahan pada awal Maret 2022 lalu. Gunung Pegat yang dulunya merupakan gunung yang tak terurus, kini menjadi salah satu lokasi destinasi wisata favorit di Kecamatan Bulu. Hal ini tak lepas dari sentuhan Pemerintah Desa (Pemdes) Karangasem, yang menggelontorkan sejumlah APBDes, untuk mempercantik Gunung Pegat. Gunung pegat dulunya tidak diurus. Waktu saya kecil, dijadikan lokasi mengembala kambing, (Bambang Minarno, 27:6)

Pada tahun 2019 kami menganggarkan dari dana desa untuk akses jalan ke atas, sebagai langkah awal pembangunan destinasi wisata yang kemudian dikelola BUMDes Sekar Mandiri.

Letak Gunung Pegat

Gunung Pegat berada di Dusun Klile Kelurahan Karangasem Kecamatan Bulu Kabupaten Sukoharjo Jawa Tengah. 15 km Dari Pusat Kota Kabupaten Sukoharjo atau 30 Km Dari Kota Solo.

Pengunjung dapat menuju ke Gunung Pegat dengan Transportasi umum menggunakan Bus dari terminal Sukoharjo dan turun di terminal Krisak Wonogiri, Setelah dari Terminal Wonogiri Bisa Menggunakan Ojek atau Transportasi Online untuk menuju ke Obyek wisata.

Akses Menuju Obyek wisata sudah bagus dan Beraspal, untuk menuju ke obyek wisata. Parker kendaraanya juga sudah nyaman dan tidak perlu jalan kaki terlalu jauh karena akses parker mobil, motor, atau sepeda sudah bisa naik menuju parkiran atas.

Deskripsi Gunung Pegat

Gunung Pegat adalah sebuah bukit yang puncaknya berada pada ketinggian sekitar 200 meter di atas permukaan laut (mdpl). Obyek wisata alam yang menyajikan pesona pegunungan, dilengkapi dengan beragam spot selfie yang instagramable. Gunung Pegat juga memiliki pesona lain berupa sisi misteri, atau mitos yang masih berkembang hingga saat ini. Dan seiring perkembangan jaman, sisi tersebut malah menjadi daya tarik tersendiri untuk para pengunjung. Wisata Gunung Pegat Bulu Sukoharjo juga bisa dijadikan sebagai tujuan wisata keluarga. Karena jalur untuk bisa sampai ke puncaknya sudah tertata secara baik. Bahkan terdapat beberapa pilihan, atau cara untuk bisa sampai di lokasi atas (bukan puncaknya), yaitu ,Berjalan kaki,Naik motor,Naik mobil atau beersepeda.

faktor cuaca Sangatlah berperan penting apabila ingin berkunjung ke Gunung Pegat, karena Cuaca sangat mendukung untuk menyajikan kepuasan wisata di Gunung Pegat.

Obyek Wisata Gunung Pegat dipagi hari menyuguhkan pemandangan yang sangat indah

khususnya pada waktu matahari terbit. Karena lokasinya di perbukitan yang langsung menghadap ke timur tempat ini pas untuk menyaksikan panorama alam matahari terbit.

Di waktu siang, Lokasi Obyek Wisata Gunung Pegat menyajikan pemandangan alam yang luar biasa. Selain suasana nya sejuk dikarenakan berlokasi yang di bukit dan masih banyak pepohonan yang rindang dan hembusan angin sepoi – sepoi di Obyek Wisata ini diwaktu siang Pengunjung dapat langsung melihat pemandangan Kota Sukoharjo dari ketinggian

Sedangkan dimalam hari Lokasi Obyek Wisata Ini menyajikan pemandangan alam yang sangat elok, yaitu melihat gerlap – gerlip lampu kota. Pengunjung dapat melihat keindahan kota Sukoharjo pada waktu malam lewat Gunung Pegat ini. Dan di obyek wisata ini sudah dapat memfasilitasi bagi Pengunjung yang ingin bermalam di Gunung Pegat karena dari pengelola yaitu BUMDES Sekar mandiri sudah menyediakan Camp Area.

Gunung Pegat kini menjadi lokasi favorit di kalangan anak-anak muda di kawasan Sukoharjo dan sekitarnya untuk melakukan sesi pemotretan *pre-wedding*. Pengunjung bisa menikmati pemandangan dari atas Gunung Pegat dengan memanfaatkan fasilitas Spot selfie hingga gazebo untuk menikmati pemandangan sembari menyeduh nikmatnya kopi telah disiapkan. Wahana bermain anak-anak juga mulai dikembangkan dengan adanya fasilitas kolam renang, mandi bola, dan trampolin.

Analisa Pengembang Obyek Wisata 4A

Atraksi

Di Obyek Wisata Gunung Pegat ini saat ini Atraksi Wisata yang menjadi magnet pengunjung adalah adanya Pasar Rakyat yang di adakan setiap hari Minggu oleh Kelompok PKK Desa Karangasem Dengan Mengusung Slogan “*Makaryo Ing Ndeso* “ yang artinya Berkerja di desa sendiri. Di Pasar rakyat ini Pengunjung dapat menikmati berbagai makanan khas dan tradisional yang di jajakan dilapak pasar Rakyat.

Dan Lokasi Obyek wisata ini adalah salah satu tempat Favorid para pesepeda untuk tujuan akhir bersepeda di hari Minggu. Selain pemandangan ya yang bagus Para pesepeda ini

akan mengobati rasa lelahnya dengan menikmati jajanan yang ada di Pasar Rakyat Gunung Pegat.

Aksesibilitas

Obyek Wisata Gunung Pegat ini untuk Akses menuju obyek wisata Khususnya apabila menggunakan sarana Transportasi umum memang agak kesulitan dikarenakan belum adanya Rute transportasi umum yang bisa sampai di obyek wisata.

Pengunjung yang hendak berkunjung ke Gunung Pegat apabila menggunakan transportasi umum harus beberapa kali berganti moda transportasi umum. Apabila berangkat dari kota Solo bisa menggunakan Bus umum dengan rute Solo – Wonogiri dan turun di Terminal Induk Wonogiri, Dari terminal Induk Wonogiri Pengunjung berganti transportasi dengan menggunakan Ojek atau bisa transportasi Online untuk sampai ke Lokasi Obyek Wisata Ini.

Kalau Pengunjung dari arah Jogja atau klaten yang hendak ke obyek wisata ini dan menggunakan transportasi umum bisa naik Bus Sugeng Rahayu atau mira turun di terminal Solo dan lanjut Ganti transportasi dengan bus tujuan Wonogiri bisa turun di terminal induk dan dilanjutkan menggunakan ojek atau transportasi online untuk menuju lokasi obyek wisata.

Tetapi juga masih ada kekurangan didalam akses menuju obyek, dari sarana transportasi umum yang lumayan agak sulit dan masih Minimnya papan penunjuk arah menuju obyek khususnya Di jalan poros atau jalan kabupaten. Pengunjung Biasanya hanya mengandalkan menggunakan Google Map.

Kekurangan berikutnya untuk Akses adalah belum tersedianya transport untuk kunjungan Pengunjung Grop atau Rombongan yang menggunakan kendaraan Besar (Big Bus), di Obyek wisata ini apabila ada Pengunjung yang berkunjung menggunakan Bus akan kesulitan karena akses menuju obyek yang belum bisa di lalui Bus dan belum terkoordinirnya tempat Parkir Bus (Central Parkir Bus) dan Transpot Lokal Dari Parkiran Bus Menuju Obyek Wisata.

Amenitas

Amenity atau amenitas adalah segala macam sarana dan prasarana yang diperlukan

oleh Pengunjung selama berada di daerah tujuan wisata. Sarana dan prasarana yang berada di Obyek Wisata ini sudah lumayan memadai untuk suatu Obyek wisata. Di lihat dari pengelola sudah mulai membangun fasilitas – fasilitas yang bisa digunakan oleh Pengunjung.

Sarana fasilitas yang berada di Obyek Wisata Gunung Pegat ini antara lain :

1. Sarana Komunikasi

Di area Obyek wisata Gunung Pegat Ini janan Kawatir untuk komunikasi, walaupun di gunung akan tetapi sinyal Seluler masih terjangkau dengan baik dan bahkan dari pengelola sudah menyediakan akses Wifi Gratis.

2. Gazebo

Di Obyek Wisata Gunung Pegat Pengunjung sudah bisa menikmati suasana alam di Gunung Pegat dengan menggunakan Gazebo yang di bangu oleh pengelola hamper di setiap sudut lokasi. Dengan di banunya Gazebo ini diharapkan Pengunjung akan lebih nyaman dalam berkunjung ke Obyek Wisata.

3. Sarana Olah Raga Ringan dan Mainan Anak

Selain Gazebo, Pengelola juga menyediakan sarana olah raga ringan untuk Pengunjung seperti, treadmill, angkat beban dan ketangkasan. Sedang untuk anak beberapa mainan anak juga di sediakan di obyek ini Seperti Jungkat jungkit, Ayunan dan Wahana ketangasan. Dan yang terbaru dari pengelola membuat kolam renang dan Trampolin.

4. Kolam Terapi

Kolam terapi ini sangat diminati Pengunjung yang berkunjung ke Gunung Pegat. Walaupun tidak terlalu besar ukurannya tetapi sangat membatu Pengunjung yang sekedar ingin merasakan sensasi terapi dengan menggunakan Ikan Terapi.

5. Camping Ground

Bagi Pengunjung yang hendak menikmati malam dan ingin bermalah dengan sensasi berkemah bisa langsung menyewa tempat di camping Ground yang sudah di sediakan oleh pengelola. Dengan Lokasi yang sangat bagus Pengunjung akan dimanjakan panorama sunrise yang sangat menawan di pagi harinya.

6. Pendopo

Selain camping grond fasilitas di obyek ini juga menyediakan pendopo yang berkapasitas kurang lebih 100 – 200 orang yang bisa menampung untuk kegiatan kegiatan seperti halnya kegiatan Gathering dan outbond. Selain kegiatan gatring juga sering di gunakan untuk kegiatan rapat. Karena lokasinya pendopo berdekatan dengan camping Ground bahkan sering di gunakan kegiatan acara dari komunitas sepeda motor atau mobil untuk melakukan kegiatan camping dan gathering pada akhir pekan.

7. Warung makan

Warung makan di obyek wisata Gunung Pegat ini di hari biasa Cuma ada satu warung yang melayani Pengunjung, tetapi di akhir pekan khususnya hari Minggu di Obyek wisata ini semua pedagang khususnya warung makan akan membuka lapaknya di pagi hari karena di Minggu pagi adalah waktu dimana Pasar Rakyat Gunung Pegat di Selenggarakan.

8. Pos Keamanan

Pos Penjagaan atau pos Keamanan di Gunung Pegat ini sangatlah efektif fungsinya, karena selain petugasnya Warga Lokal Petugasnya juga mempunyai Lokasi Berjualan di obyek ini dan Beroperasi 24jam.

9. Area Parkir

Parker area di Obyek Wisata ini cukup Luas, tapi dari segi efektifitas sangat kurang daya tampungnya. Dilihat dari segi penempatan lokasi parkir yang menyatu dengan Pusat destinasi (Puncak Gunung Pegat) yang mana seharusnya Lokasinya menjadi Obyek Destinasi Pusat malah dijadikan Lokasi Parkir. Yang seharusnya Bisa Dimaksimalkan Lokainya untuk menambah sarana pendukung untuk menunjang Daya tarik di Gunung Pegat. Selain Parkirnya yang menjadi satu dengan pusat Destinasi, juga tidak adanya tumpukan Parkir untuk kendaraan Besar (Bus), Apabila ada rombongan yang membawa Bus akan kesulitan untuk parkir kendaraan. Dan dari pengelola Belum ada sarana transportasi untuk mengakomodir Pengunjung dari lokasi parkir bus menuju obyek apabila ada rombongan menggunakan bus.

Selama peneliti melakukan observasi lokasi yang paling mendukung untuk parkir kendaraan besar (Bus) adalah di pinggir jalan

Besar yang jaraknya menuju Gunung Pegat masih kurang lebih 3-4 km.

10. Mushola dan Toilet

Dalam Obyek Wisata ini terdapat 1 Mushola yang berkapasitas kurang lebih 10 orang dan terdapat toilet di satu Lokasi yang tepatnya berdekatan dengan pendopo dan camping Ground.

Dari hasil penelitian dari fasilitas yang ada tersebut sudah bisa dikatakan cukup, tetapi alangkah baiknya prasarana pendukung juga di kembangkan. Seperti ketersediaan Listrik dan Air bersih, Toko Cidera mata, Penginapan, Transportasi penunjang menuju obyek. Selain itu terlihat di Lokasi Obyek wisata masih sangat minim adanya Tempat Sampah, Sehingga masih banyak sampah bertebaran dimana – mana.

11. Kolam Renang

Dalam obyek Wisata Gunung Pegat ini juga sudah di fasilitasi kolam renang bergaya Infinity pool yang dapat di gunakan pengunjung saat berada di obyek wisata, Kolam renang ini sangat bagus untuk spot foto dan jadi tempat favorit pengunjung untuk berfoto

Activity (Aktifitas)

Di Obyek Wisata Gunung Pegat Pengunjung biasa beraktifitas dengan bersantai sambil menikmati keindahan matahari terbit di pagi hari. Untuk siang harinya Pengunjung dapat menikmati keindahan panorama alam yang ada di gunung pegat dengan menikmati fasilitas gazebo yang sudah ada dan di sediakan oleh pengelola obyek wisata .

Di malam harinya Pengunjung di kawasan Gunung Pegat di gunakan sebagai tempat untuk menikmati malam dengan pemandangan kota sukoharjo dari atas.

Pemandangan malam hari yang sangat indah akan dapat disaksikan di obyek wisata Gunung Pegat. Kemerlaip lampu – lampu kota yang terlihat dari puncak Gunung Pegat menjadikan daya tarik tersendiri bagi Pengunjung yang datang ke Gunung Pegat pada waktu malam hari.

Terdapat Area Camping di Kawasan Obyek wisata ini apabila Pengunjung hendak menikmati malam di kawasan Gunung Pegat dengan menginap. Bagi Pengunjung yang hendak Camping dan tidak membawa peralatan Camping tidak perlu khawatir dari pengelola

menyiapkan peralatan dan Pengunjung cukup menyewanya saja.

Bentuk pengembangan Obyek Wisata Gunung Pegat Kab. Sukoharjo

Kawasan Obyek wisata Gunung Pegat ini yang dulunya hanyalah sebuah bukit yang tidak terawat dan hanya menjadi lahan untuk mengembala hewan ternak, dan kalau malam hari dijadikan tempat anak – anak muda yang sekedar mencari suasana dengan view kemerlip lampu kota sukoharjo. Dan mulai tahun 2019 pemerintah Desa Karangasem mulai melirik tempat ini. Dan melalui BUMDes Sekar Mandiri yang di tunjuk Oleh Pemerintah Desa untuk mengelola dalam pengembangan Obyek wisata Gunung Pegat.

Terdapat dua Zona Pengelolaan didalam obyek wisata gunung pegat ini, yang pertama di kelola Oleh Bumdes Sekar Mandiri dan yang ke dua Pengelolaan Swasta di karenakan kepemilikan lahan masih lahan pribadi.

Zona yang pertama Mulai dari Pendopo kebawah adalah Zona yang di kelola Bumdes Sekar Mandiri dan yang di kawasan Pendopo adalah pengelolaan dari swasta. Namun dengan dua pengelolaan ini di obyek ini hanya menggunakan satu akses pintu masuk utama dan hanya menggunakan satu tiket masuk yang pengelolanya tiket ikut di dalam Pengelolaan Bumdes.

Sedangkan untuk fasilitas yang ada di sekitaran pendopo bagi pengunjung akan dikenakan biaya lagi apabila ingin menikmati fasilitas yang ada. Besarnya biaya mulai dari lima ribu sampai dengan Sepuluh ribu Rupiah. Dampak Pengembangan Obyek Wisata Gunung Pegat dalam meningkatkan perekonomian masyarakat setempat

Pengembangan wisata adalah salah satu komponen terhadap kesejahteraan masyarakat di Dusun Klile kalurahan karangasem kec. Bulu Kabupaten Sukoharjo.

Awal dikembangkan Obyek wisata gunung pegat ini di sambut baik oleh warga sekitar, karena dapat menyerap tenaga kerja dan dapat membuka peluang usaha baru. Seperti halnya untuk ibu – ibu pasca dikembangkan Obyek Wisata Gunung Pegat ini dapat berjualan di pasar Gunung Pegat. Dan masyarakat sekitar juga berpeluang mengelola

parker dan juga bisa ikut berdagang dikawasan obyek wisata.

Namun pada kenyataannya pengembangan yang ada di Obyek Wisata Gunung Pegat Belum optimal. Karena Pengunjung masih mengeluhkan beberapa masalah yang ada di Gunung Pegat, salah satunya adalah belum adanya plakat untuk menunjukkan arah menuju obyek wisata Gunung Pegat, untuk bangunan Pendopo yang secara fungsinya adalah Resto tapi tidak buka setiap hari, Hanya Pengunjung yang reservasi baru bisa menggunakannya. dan untuk fasilitas yang ada di Gunung Pegat masih terbilang kurang terawat, salah satunya adalah toilet, dimana Pengunjung merasa tidak nyaman karena toilet yang kurang bersih, Spot – Spot Foto yang kurang terawat dan terlihat terabaikan, Padahal Obyek wisata Gunung Pegat ini Menyajikan keindahan alam untuk berswafoto, Dengan Kurang terawatnya spot – spot foto yang ada di obyek ini mengurangi daya tarik Pengunjung untuk berkunjung ke Gunung Pegat.

Padahal apabila Spot Foto bisa dimaksimalkan akan Bisa menjadi Magnet bagi Pengunjung untuk berkunjung ke Gunung Pegat. Dengan itu perlunya kerjasama antara Pengelola Gunung Pegat dengan Pemerintah setempat dan masyarakat Sekitar untuk menjaga Fasilitas

Selain kurang terawatnya sejumlah fasilitas yang ada, juga kurang terjaga keasrian dan kebersihan di kawasan Gunung Pegat ini khususnya di lokasi Puncak untuk spot Foto, rumput liar terlihat tidak terawat dan tumbuh tidak terawat yang menjadi kesat kurang nyaman saat dikunjungi.

Sedangkan untuk lokasi pasar rakyat, yang seharusnya bisa mendukung dalam menikmati keindahan saat mengunjungi Obyek wisata namun penempatan lokasinya yang kurang diperhatikan akhirnya berdampak kurangnya peminat yang berkunjung di pasar ini. Dikarenakan lokasinya yang terlihat tersembunyi dan minimnya tempat duduk untuk menikmati jajanan. Kalaupun ada tempat duduk lokasinya hanya alakadarnya yaitu di semak – semak.

Walaupun yang awal – awalnya rame pengunjung di pasar ini tapi lambat laun Pengunjung enggan berkunjung kembali karena

dirasa kurang nyaman. Dan alasan dari Pengunjung yang berkunjung kesini mayoritas adalah hanya sekedar penasaran dan setelahnya pengunjung enggan datang kembali.

Dari sini perlu adanya peninjauan kembali tentang letak dan penataan pedagang di lokasi pasar ini agar pengunjung tidak bosan berkunjung ke gunung pegat. Dampak yang dirasakan oleh pedagang yang sangat kelihatan adalah sekarang banyak pedagang yang enggan membuka kiosnya walaupun sudah mendapat kios tetap di pasar gunung pegat dikarenakan banyak berkurangnya Pengunjung yang datang.

PEMBAHASAN

Pengaruh atraksi wisata

Atraksi wisata merupakan unsur terpenting dalam suatu obyek wisata. Atraksi wisata merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan suatu tempat yang menjadikannya daerah wisata. Atraksi wisata disuatu daerah dapat berupa atraksi alam, atraksi budaya, dan atraksi minat khusus. Dalam pengembangan obyek wisata juga sangat berpengaruh dengan atraksi yang ada di obyek tersebut. Sama halnya dengan obyek wisata Gunung Pegat, atraksi wisata sebagai faktor penentu keberhasilan suatu obyek wisata. Dengan memperhatikan kualitas pelayanan yang ada di wisata tersebut.

Obyek wisata Gunung Pegat sangat memperhatikan atraksi wisata untuk meningkatkan kunjungan Pengunjung yang berdampak langsung dengan masyarakat. Dengan adanya atraksi wisata yang ada di Gunung Pegat banyak Pengunjung yang datang untuk menghadiri atraksi wisata tersebut, dan masyarakatpun dapat memanfaatkan dengan berjualan berbagai souvenir yang dapat menjadikan kenang-kenangan, masyarakat dapat menjual berbagai makanan di kawasan sekitar Gunung Pegat. Dengan begitu masyarakat dapat hasil secara langsung dari Pengunjung yang datang. Semakin banyak Pengunjung yang berkunjung akan semakin memberikan dampak yang signifikan kepada ekonomi masyarakat sekitar.

Pengaruh aksesibilitas

Dalam pariwisata berkenaan dengan tingkat kemudahan seseorang Pengunjung mencapai suatu wisata. Aksesibilitas sangat penting diperhatikan, karena dapat memberikan

pengaruh yang sangat besar bagi Pengunjung dan obyek wisata. Akses mencakup fasilitas sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh wisatawan untuk menuju destinasi wisata, sehingga harus tersedia jasa seperti penyewaan kendaraan dan transportasi lokal, rute atau pola perjalanan (Chaerunnisa dan Yuniningsih, 2019). Mudahnya akses diharapkan semakin banyak pengunjung dan berimbas dengan pendapatan warung – warung yang berjualan di kawasan Obyek wisata Gunung Pegat.

Pengaruh amenities wisata

Amenitas merupakan fasilitas – fasilitas pendukung atau sarana dan prasarana untuk memenuhi kebutuhan Pengunjung. Amenitas merupakan salah satu unsur penting terhadap masyarakat. Pengembangan wisata disuatu obyek juga harus memperhatikan keunggulan dan kelemahan amenities yang telah ada, serta harus memperhatikan semua resiko amenities yang dapat merugikan semua pihak. Obyek wisata Gunung Pegat harus memperhatikan amenities sehingga dalam memenuhi kebutuhan Pengunjung yang berkunjung dikawasan Gunung Pegat dapat merasakan kepuasan sehingga dapat meningkatkan Pengunjung yang berpengaruh terhadap masyarakat.

Di Kawasan Desa Wisata Gunung pegat cukup mudah ditemui berbagai fasilitas pendukung seperti sarana komunikasi, gazebo, saranaolah raga ringan, kolam terapi, camping ground, pendopo, warung makan, pos keamanan, area parkir, mushola dan toilet sehingga mempermudah pengunjung untuk menemukan amenities. Ada juga warung-warung kecil dan warung makan yang dikelola warga yang dekat dengan destinasi wisata. Namun, dari berbagai fasilitas yang ada, Desa Wisata Wonolopo belum memiliki toko cendera mata dan masih minim toilet umum.

Kepuasan pelanggan bisa ditentukan dari keseluruhan perasaan dan sikap seseorang terhadap suatu barang yang telah dibeli (Solomon, 2002). Oleh karena itu pariwisata juga harus mengedepankan bagaimana perasaan puas yang dimiliki pengunjung tercapai, salah satunya caranya yaitu dengan melakukan pembenahan setidaknya pada amenities wisata. Untuk kedepannya pengembangan amenities yang akan dilakukan di Desa Wisata Gunung Pegat adalah

memperlebar jalan, UKM masyarakat dan ada toko souvenir.

Pengaruh Aktifitas

Aktifitas di Obyek Wisata ini adalah kegiatan yang vital yang dapat dilakukan di Obyek Wisata. Semakin banyak aktifitas yang dapat dilakukan oleh Pengunjung makan akan semakin betah pula Pengunjung singgah di obyek wisata tersebut. Begitu pula sebaliknya semakin sedikit / minimnya kegiatan di obyek wisata makan semakin jenuh Pengunjung di obyek wisata dan berdampak berkurangnya Pengunjung di obyek wisata.

Dampak pengembangan obyek wisata gunung pegat ada yang langsung dan ada juga yang tidak langsung. Dampak positif langsungnya antara lain membuka lapangan pekerjaan yang baru untuk komunitas lokal, yang sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan dari masyarakat sekitar sehingga masyarakat lokal bisa mendapatkan peningkatan taraf hidup yang layak. Namun, selain untuk masyarakat lokal, dampak sosial ekonomi juga akan berpengaruh bagi pemerintah daerah yang akan mendapatkan pendapatan dari pajak. Pajak yang didapatkan oleh pemerintah biasanya dalam bentuk pajak hiburan dan sebagainya. Sedangkan dampak sosial ekonomi yang tidak langsung adalah kemajuan pemikiran akan pengembangan suatu obyek wisata, terutama dengan adanya emansipasi wanita sehingga wanita pun bisa bekerja (Maryeti dan Mahoni, 2018).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Adanya pengaruh pengembangan Obyek wisata Gunung Pegat dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, terbukti bahwasanya masyarakat sekitar banyak yang ikut andil dalam memajukan obyek wisata Gunung Pegat ini yaitu adanya Pasar Rakyat yang diprakarsai oleh ibu – ibu PKK yang mana dapat memberikan peluang usaha bagi Ibu – ibu PKK khususnya ibu rumah tangga. terbukanya peluang kerja baru bagi masyarakat untuk menjadi bagian pengelola obyek wisata. terjadinya peningkatan jumlah pedagang yang sebelum pengembangan obyek wisata

dan sesudah pengembangan yang tadinya sebelum pengembangan hanya satu dua pedagang yang berada di gunung pegat. setelah adanya pengembangan tercatat kurang lebih lima puluh pedagang yang aktif di pasar rakyat yang merupakan masyarakat lokal desa setempat, sehingga dengan adanya pengembangan obyek wisata gunung pegat ini ada pengaruh terhadap ekonomi kepada masyarakat.

2. Adanya event dan atraksi wisata di obyek adalah salah satu faktor yang mempengaruhi jumlah pengunjung yang datang. Semakin banyaknya *event* maka akan semakin banyak pula pengunjung yang datang yang berdampak langsung dengan masyarakat setempat.

Saran

Saran – saran tersebut antara lain :

1. Akses Menuju Obyek Wisata Gunung Pegat diharapkan diperhatikan khususnya untuk Kendaraan Besar.
2. Lahan parkir di Obyek akan lebih bagus apabila di posisikan di bawah berdekatan dengan Loret Retribusi yang saat ini ada.
3. Promosi dan publikasi wisata perlu ditingkatkan melalui sosial media, membuat baliho, dan dapat dikemas dengan baik dan menyeluruh,
4. Sebaiknya Pengelola Obyek Wisata bisa membuat *event* yang berkelanjutan dan *continue* untuk mendongkrak jumlah kunjungan Pengunjung selain Pasar Rakyat.
5. Lokasi pasar rakyat yang sekarang kurang prospektif, karena tempatnya tidak bisa mendukung Pengunjung saat menikmati jajan sambil menikmati pemandangan. Mungkin dari pengelola bisa dipertimbangkan lokasi pasar rakyat yang prospektif sehingga Pengunjung yang datang ke Gunung Pegat khususnya pasar Rakyat bisa menikmati makanan khas nya serta dapat menikmati Pemandangan Alam Gunung Pegat.
6. Pembentukan kelompok sadar wisata yaitu menghimbau untuk semua elemen masyarakat agar dapat menjaga Saptas Pesona Pariwisata yaitu keamanan,

ketertiban, kebersihan, kesejukan, keindahan, keramahan dan kenangan.

- Hasil penelitian ini bisa menjadikan modal dalam penembangan obyek Wisata Gunung Pegat dan bisa mendongkrak jumlah Pengunjung yang datang ke gunung Pegat.

6. REFERENSI

- Ariyadent. (2021). *Profil Wisata Alam Gunung Pegat Karangasem*. <http://karangasem-sukoharjo.desa.id/2021/07/14/2862/>
- BPS Sukoharjo. (2021). *Sukoharjo dalam Angka Tahun 2021*. Sukoharjo : BPS Press.
- BPS Jateng. (2021). *Jawa Tengah dalam Angka Tahun 2021*. Semarang : BPS Press.
- C. Cooper, F. J. (1995). *Tourism Principles and Practice*. In F. J. C. Cooper, *Tourism Principles and Practice* (p. 81). London: Pitman.
- Carasscal, A (2015). *Tourism and Income Distribution : Evidance from a Developed Regional economy;Tourism Management;Spain: elsiver.ltd*
- Chaerunnisa, S.F. dan Yuniningsih, T. (2020). Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonolopo Kota Semarang. *Journal Of Public Policy And Management Review*. 9(4), 1-17.
- Cohen, E. (1984) . *The Sociology of Tourism: Approaches, Issues, and Findings. Annual Review of Sociology*,
- Gromang, F. (2003). *Manajemen Kepariwisataaan. Edisi ke-4*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Irhamna, A. S. (2018). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata di Dieng Kabupaten Wonosobo. *Economics Development Analysis Journal*, 6(3), 320–327. <https://doi.org/10.15294/edaj.v6i3.22277>
- L Burg, Howrd Lune,Burce (2017). *Qualitative Reaserct Methods for the social science ;ninth edition : California;Global Edition*.
- Maryeti dan Mahoni, C.B.C. 2018. Dampak Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Di Sekitar Obyek Wisata The Lodge Maribaya Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Sains Terapan Pariwisata*. 3(2), 269-278.
- Musaddad, A. a, Rahayu, O. Y., Pratama, E., Supraptiningsih, & Wahyuni, E. (2019). Pembangunan pariwisata berkelanjutan di indonesia. *Dinamika Administrasi: Jurnal Ilmu Administrasi Dan Manajemen*, 2(1), 73–93.
- Mustika Zed, (2008). *Metode penelitian kepustakaan: Yayasan Obor Indonesia : Jakarta . Indonesia*
- Narayan, Paresk Kumar (2004). *Economic impact of tourism on Fiji's economy: empirical evidence from the computable general equilibrium model; Australia;Tourism Economics*
- Rifatussolihah, I. R., Abdy, K., Muhfiatun, M., & Wahid, A. (2020). Pengembangan Wisata Bahari di Pulau Raas dalam Rangka Menggerakkan Perekonomian Lokal. *Journal of Dedicators Community*, 3(3), 22–36.
- Sari N, (2018). Pengaruh Pengembangan Pariwisata terhadap ekonomi masyarakat di desa Tulung Rejo kecamatan Bumi Aji Kota Batu:Jurnal Ekonomi FE- Institut teknologi Nasional Malang
- Sinclair, M. T. (1998). Tourism and economic development: A survey. *The journal of development studies*, 34(5), 1-51.
- Stabler Mike, J., Papatheodrou, A., & Sinclair, M. T. (2010). *The Economics of Tourism*, London and New York.
- Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sukirno, S. (2006). *Teori Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Thalha Alhamid, (2019). Resume Instrumen Pengumpulan Data, STAIN : Sorong
- World Tourism and Trade Center. (2017). *Tourism towards 2030/Global Overview*.
- Yoeti,O A. (2008). *Ekonomi pariwisata: Introduksi, Informasi,dan implementasi*. Jakarta (ID): Kompas.